

INOVASI PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL

Ahsani Takwim¹, Dinda Lestari², Filiya Novita Maharani³, Iip Prasetya⁴,
Lasnia Sisma Anggraeni^{5*}

¹²³⁴⁵Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: lasniasismaa49@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 28 Juni 2024

Revised: 18 Juli 2024

Published: 31 Agustus 2024

Keywords

Innovation;
Sharia Financial Products;
Sharia Financial Services;
Digital Era.

Abstrak

The advancement of digital technology has caused significant changes in many industries, including the Islamic banking sector. The digital era has created new opportunities for sharia banks to innovate in developing products and services that are more accessible, efficient, and in accordance with Islamic principles. This research uses a qualitative method with a literature study approach. Literature sources can be obtained from books, journals, magazines, research results (thesis and dissertation), and other relevant sources (internet, newspapers, etc.). The research findings showed that innovation of products and services related to sharia finance in the digital era has significant potential to increase financial accessibility, improve operational efficiency, increase transparency, develop products and services that are more in line with the needs of micro, small, medium and large enterprises, and increase awareness of financial products. This article provides guidance on how to improve innovation of products and services related to sharia banking in the digital era, such as improving more personalized products and services, improving standards of financial education and literacy.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa berbagai perubahan positif yang dapat dipergunakan secara maksimal. Teknologi digital yang semakin maju saat ini telah mengubah dunia secara drastis, dengan munculnya berbagai inovasi digital. Berbagai lapisan masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses informasi melalui berbagai metode dan menikmati manfaat teknologi digital secara bebas dan terkontrol. Namun, seiring dengan itu, era digital juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang menciptakan tantangan baru bagi kehidupan manusia saat ini. Tantangan-tantangan tersebut meliputi berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, serta teknologi informasi itu sendiri (Setiawan, 2017).

Teknologi digital merupakan sistem pengolahan informasi yang sangat cepat, mengubah informasi menjadi nilai numerik. Sifatnya yang dapat dimanipulasi dan beroperasi melalui jaringan atau internet membedakannya dari media tradisional seperti cetak, televisi, majalah, dan koran. Era digital merujuk pada periode di mana teknologi digital, terutama jaringan internet dan teknologi komputer, berkembang pesat. Ini adalah periode di mana teknologi digital menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan (Ngongo, *et al.*, 2019).

Dalam perkembangan saat ini, era digitalisasi menjadi sebuah keharusan yang tak terelakkan akibat dampak globalisasi, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Pengembangan ekonomi digital adalah salah satu strategi utama untuk mentransformasi ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi digital juga dipicu oleh perubahan perilaku masyarakat yang cenderung memanfaatkan platform digital di berbagai industri (Alfiani, *et al.*, 2022). Digitalisasi mencerminkan perubahan besar dalam lingkungan global saat ini, yang terjadi karena kemajuan teknologi dan informasi, serta semakin kuatnya ketergantungan global yang melampaui batas-batas negara.



Dalam era digitalisasi, orang dapat berbagi informasi, berkomunikasi, dan bertransaksi dengan lebih efektif dan efisien. Teknologi digital telah mendorong pengembangan aplikasi yang meningkatkan efisiensi, menghemat waktu, dan meningkatkan kualitas hidup. Sebagai contoh, teknologi digital memungkinkan penggunaan sistem manajemen informasi yang lebih baik, sistem pembayaran elektronik yang lebih cepat, serta sistem pendidikan yang lebih interaktif (Ardiansyah, 2023). Era digitalisasi juga telah mengubah cara dalam berbelanja, berhibur, dan bekerja. Dengan hadirnya aplikasi e-commerce, orang-orang dapat berbelanja secara online dan membeli produk kebutuhan dan yang diinginkan dari berbagai tempat tanpa harus meninggalkan rumah (Prasetyo, 2023).

Dengan era digitalisasi, berbagai aspek kehidupan telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam dalam bidang ekonomi dan bisnis. Revolusi digital ini tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga mengubah cara kerja dan pola pikir bisnis serta memberikan peluang dan tantangan baru bagi pelaku bisnis. Transformasi teknologi memiliki peranan sangat penting di era digital saat ini, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk digital, dan memicu transformasi industri. Selain itu, teknologi juga dapat mendorong inovasi dan kreativitas, serta memungkinkan koneksi dan kolaborasi yang lebih baik antara bisnis dan individu.

Kemajuan teknologi seperti internet, smartphone, blockchain, dan kecerdasan buatan telah mempermudah akses ke informasi dan memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan mudah. Hal ini menciptakan peluang baru yang belum pernah ada sebelumnya, seperti memungkinkan bisnis untuk memanfaatkan platform digital untuk menjual produk dan jasa mereka, membuat proses bisnis lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan memberikan keuntungan lain yang signifikan. Perubahan perilaku konsumen juga terjadi, di mana banyak orang sekarang lebih memilih untuk berbelanja secara online daripada berbelanja di toko fisik.

Perkembangan teknologi yang pesat telah merombak tatanan sistem keuangan global, termasuk sektor keuangan syariah. Kemajuan teknologi digital telah meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap produk dan layanan ekonomi syariah. Melalui platform daring seperti situs web dan aplikasi seluler, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan produk investasi syariah. Selain itu, transaksi keuangan syariah kini dapat dilakukan secara online, memudahkan individu dan bisnis dalam menjalankan transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Rafidah & Maharani, 2024).

Teknologi digitalisasi berperan sangat penting dalam konteks ekonomi syariah dengan meningkatkan efisiensi dan kemudahan transaksi, serta memperluas aksesibilitas dan keamanan di berbagai aspek ekonomi, baik mikro maupun makro. Digitalisasi dalam ekonomi syariah mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan transaksi, memperbaiki manajemen informasi, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan global. Digitalisasi ekonomi syariah diharapkan akan terus berkembang dan meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan keamanan transaksi. Teknologi digitalisasi bukan sekadar alat bantu, melainkan pilar utama dalam pengembangan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan inklusif di era digital saat ini. Dengan penerapan teknologi yang tepat, ekonomi syariah bisa lebih responsif terhadap perubahan zaman dan mampu menyediakan solusi keuangan yang adil, transparan, serta bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat (Ansori, 2016).

Namun, perlu diingat bahwa meskipun teknologi telah menciptakan banyak peluang baru, transformasi digital ini juga membawa tantangan dan masalah baru yang harus dihadapi sektor keuangan syariah. Masih ada berbagai perbaikan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi ekonomi syariah di era digital. Perbaikan tersebut mencakup literasi keuangan digital yang masih rendah di kalangan masyarakat, regulasi yang perlu diperbarui untuk mengikuti perkembangan teknologi, serta infrastruktur teknologi yang belum merata di berbagai wilayah.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi peran teknologi dalam transformasi ekonomi dan bisnis syariah di era digital ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Dwi Kurniawan dan Fauzatul Laily Nisa (2024) yang menyoroti bagaimana inovasi dan implementasi peran ekonomi syariah dalam menghadapi era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech syariah, *blockchain*, *crowdfunding* syariah, dan kolaborasi dengan *e-commerce marketplace* telah membawa dampak positif dengan meningkatkan akses, transparansi, dan efisiensi transaksi keuangan syariah. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi, ekonomi syariah dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, yang memberikan menguntungkan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan memahami dan menganalisis berbagai fakta tersebut, artikel ini akan membahas secara lebih mendalam bagaimana inovasi-inovasi produk dan layanan keuangan syariah dapat diaplikasikan dalam era digitalisasi, serta bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Artikel ini akan mengupas berbagai aspek inovasi teknologi dalam ekonomi syariah, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Dengan demikian, kita dapat memahami peran penting ekonomi syariah dalam membentuk masa depan ekonomi yang lebih baik, adil dan berkelanjutan di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*literature research*). Menurut Zed (dalam Adlini, *et al.*, 2022), studi kepustakaan atau *library research* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam pencarian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain).

Dalam penelitian ini studi literatur melibatkan identifikasi, pemilihan, dan review sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan temuan dan teori yang berkaitan dengan konsep ekonomi syariah sebagai alternatif sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan informasi berharga bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi untuk masa depan ekonomi syariah yang lebih inovatif sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui studi literatur, beberapa hasil penting mengenai inovasi dan pengamplikasian peranan ekonomi syariah dalam era digitalisasi dapat diidentifikasi. Hasil-hasil ini mencakup berbagai aspek, hingga masalah yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam ekonomi syariah. Meskipun demikian, terdapat sejumlah masalah yang dihadapi dalam proses integrasi ini. Salah satunya adalah adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan teknologi digital di kalangan pelaku ekonomi syariah. Hal ini dapat menghambat kemajuan inovasi dan penggunaan teknologi secara maksimal dalam mendukung ekonomi syariah. Dalam hal ini ekonomi syariah memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam upaya inovasi terus dilakukan hingga di implementasikan ke berbagai masyarakat.

1. Inovasi Produk Dan Layanan Keuangan Syariah Di Era Digital

Perkembangan teknologi dan tren bisnis memengaruhi perubahan perilaku konsumen. Kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih menggunakan informasi digital karena mudah dicari, diakses, dan digunakan sesuai kebutuhan. Keberhasilan pengembangan lembaga keuangan syariah akan sangat bergantung pada kemampuan lembaga keuangan syariah dalam menawarkan produk dan layanan yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, inovasi pada lembaga keuangan syariah menjadi salah satu kunci agar lebih kompetitif dan tumbuh lebih cepat sesuai kebutuhan masyarakat.

Produk-produk dan layanan keuangan syariah adalah instrumen-instrumen keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip dan hukum Islam. Berikut adalah beberapa produk keuangan syariah yang umumnya ditawarkan oleh institusi-institusi keuangan syariah:

a. Fintech Syariah

Studi literatur menunjukkan bahwa fintech syariah telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Fintech syariah menyediakan berbagai layanan seperti pembayaran digital, pembiayaan peer-to-peer (P2P), dan investasi berbasis syariah. Penelitian oleh (Saripudin, *et al.*, 2021), menemukan bahwa fintech syariah mampu meningkatkan inklusi keuangan dengan menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Ini sangat bermanfaat bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian banyak negara berkembang. UMKM sering kali kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari bank tradisional karena persyaratan yang ketat atau lokasi yang jauh dari pusat keuangan. Dengan adanya fintech syariah, UMKM dapat memperoleh pembiayaan dengan proses yang lebih sederhana dan cepat, sehingga mereka bisa berkembang lebih pesat dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian.

b. Blockchain Syariah

Dalam transaksi ekonomi syariah, blockchain dapat memberikan solusi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Menurut penelitian oleh (Bahanan & Wahyudi, 2023), Blockchain berfungsi untuk mencatat transaksi secara permanen dan tidak bisa diubah, yang sangat penting untuk memastikan prinsip-prinsip syariah terpenuhi. Teknologi ini memungkinkan pencatatan transaksi digital yang tidak bisa dihapus atau diubah. Oleh sebab itu, blockchain sangat bermanfaat untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran dan keamanan transaksi. Blockchain syariah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan syariah, serta memungkinkan verifikasi oleh pihak terkait. Sistem

verifikasi yang terdistribusi membuat transaksi lebih aman dari peretasan. Dengan demikian, blockchain syariah dapat menjadi alat yang kuat dalam memajukan keuangan inklusif dan berkelanjutan untuk semua orang. Jadi blockchain dapat digunakan untuk pengelolaan zakat dan wakaf, di mana setiap donasi dan distribusi tercatat secara jelas dan transparan, memudahkan audit dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan niat donor.

c. Crowdfunding Syariah

Crowdfunding syariah telah menjadi alat penting dalam menggalang dana untuk proyek-proyek yang sesuai dengan ketentuan Islam. Studi oleh (Harahap & Siregar, 2023), menunjukkan bahwa platform crowdfunding syariah memungkinkan pengusaha untuk mengakses dana dari banyak investor kecil, dengan kesepakatan bagi hasil yang adil dan transparan. Kelebihan platform crowdfunding syariah adalah bahwa pengusaha dapat mengakses dana dari banyak investor kecil, sehingga tidak tergantung pada satu investor besar. Dalam platform crowdfunding syariah, investor tidak hanya berperan sebagai pemberi dana, tetapi juga sebagai mitra yang berbagi hasil dan risiko dengan pengusaha. Kesepakatan bagi hasil ini didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini tidak hanya membuka peluang pendanaan yang lebih luas tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

2. Prospek Keuangan Syariah Di Era Digital

Integrasi teknologi digital, AI, dan internet of things (IoT), menawarkan prospek yang menjanjikan untuk keuangan syariah. Keuangan syariah dapat memanfaatkan teknologi baru ini untuk pertumbuhan dan inovasi. AI dan big data dapat digunakan untuk analisis risiko yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih informatif dalam keuangan syariah. Ini memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menawarkan layanan yang lebih personalisasi dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Migrasi ke platform digital memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pengembangan aplikasi mobile dan platform online memudahkan akses ke produk keuangan syariah, mendorong inklusi finansial. Era digital memungkinkan pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif, memanfaatkan teknologi terbaru untuk menawarkan solusi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti produk pembiayaan berbasis hasil atau ekuitas.

Kemitraan strategis antara lembaga keuangan syariah dan perusahaan fintech dapat membuka peluang baru dalam mengembangkan produk dan layanan yang inovatif, sambil tetap mematuhi prinsip syariah. Peningkatan kesadaran dan pendidikan mengenai keuangan syariah sangat penting di era ini. Platform digital dan online dapat digunakan untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang keuangan syariah, memungkinkan pemahaman yang lebih luas di kalangan masyarakat. Keuangan syariah berada dalam posisi unik untuk menyelaraskan dengan tren global dalam sustainable finance, karena berbagi banyak prinsip dasar yang sama. Ini menciptakan peluang untuk mengembangkan produk keuangan yang tidak hanya patuh syariah tetapi juga mempromosikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, kolaborasi antara pengusaha syariah serta pusat inkubasi syariah dengan e-commerce marketplace memainkan peranan penting dalam inovasi dan implementasi ini ekonomi syariah saat ini. Menurut Mukharom, et al. (2024), kemitraan antara marketplace e-commerce dan pengusaha syariah, serta pusat inkubasi syariah, mampu memperbesar akses pasar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Melalui kemitraan ini, pelaku usaha syariah mendapatkan

akses ke platform digital yang luas, memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen secara lebih efektif dan efisien, baik di tingkat nasional maupun internasional. E-commerce marketplace memberikan kesempatan bagi produk-produk syariah untuk dikenal dan dibeli oleh berbagai lapisan masyarakat, meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.

Di sisi lain, pusat-pusat inkubasi syariah menyediakan dukungan yang esensial bagi pengusaha syariah, seperti bimbingan bisnis, pelatihan, dan akses ke jaringan profesional yang relevan, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Dengan adanya kolaborasi ini, ekosistem ekonomi syariah dapat berkembang lebih kuat dan dinamis, mendorong inovasi serta menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, integrasi teknologi melalui e-commerce juga membantu meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, yang penting dalam menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk-produk syariah. Secara keseluruhan, sinergi antara e-commerce marketplace, pelaku usaha syariah, dan pusat-pusat inkubasi syariah ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui studi literatur ini, dapat dilihat bahwa inovasi dan implementasi dalam ekonomi syariah telah membawa dampak positif dalam berbagai aspek. Fintech syariah, blockchain, crowdfunding syariah dan kolaborasi dengan e-commerce marketplace semuanya menawarkan solusi yang inovatif untuk meningkatkan akses, transparansi, dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Pembiayaan berbasis prinsip syariah memberikan alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan dibandingkan dengan sistem bunga konvensional. Selain itu, pemberdayaan UMKM dan peningkatan inklusi keuangan melalui teknologi digital menunjukkan bahwa ekonomi syariah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. Peluang Keuangan Syariah Di Era Digital

Era digital saat ini membuka peluang yang luas bagi keuangan syariah untuk berkembang dan berinovasi. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru, keuangan syariah dapat meningkatkan layanannya, menjangkau audiens yang lebih luas, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, keuangan syariah dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan posisinya baik di pasar global maupun dalam masyarakat.

Selain itu, peluang lain yang dimiliki oleh bank syariah dalam mengembangkan produk-produknya agar up to date sesuai perkembangan jaman dan pasar, antara lain:

a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni

Sistem perekruitmen sumber daya perbankan syariah saat ini sudah sepatutnya menjadikan kemampuan teknologi sebagai standar wajib yang harus dimiliki pelamar bukan hanya sekedar kemampuan komunikasi dan pemasaran, bukan juga hanya sekedar kemampuan dalam penguasaan dalil-dalil syar'i. Revolusi Industri 4.0 ini menjadikan kemampuan kemajuan teknologi sebagai ukuran dalam penguasaan pangsa pasar yang selama ini dibutuhkan

b. Kecanggihan Teknologi

Untuk menunjang keberhasilan produk berbasis teknologi saat ini, sudah tentu akan diperlukannya sistem informasi teknologi 1 yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Disamping kemudahan akses, sistem informasi ini harus dapat merekam informasi pribadi masyarakat yang meng-apply produk ini guna

mengantisipasi jika ada hal-hal yang tidak diinginkan, seperti misalnya dapat dilakukan penyelesaian sengketa jika nasabah melakukan wan prestasi dalam perjanjian. Kemajuan teknologi informasi adalah hal yang paling penting dalam pengembangan industri perbankan syariah berbasis digital. Teknologi software dapat dijadikan sebagai bahan analis resiko terhadap calon nasabah, hal ini bukanlah suatu yang sulit bagi teknologi, karena hampir setiap orang memiliki media sosial yang menyimpan data-data pribadi mereka.

c. Produk-produk yang dibutuhkan oleh Masyarakat

Produk-produk perbankan yang selama ini dikenal oleh masyarakat akan sulit dalam proses pengaksesannya namun pada era digital saat ini perbankan harus berani berevolusi untuk menjadi sebuah lembaga yang menyediakan kemudahan dan kemurahan kepada masyarakat dalam memberikan transparansi pembiayaan kepada masyarakat. Mengingat saat ini banyak bank yang dalam hal pembiayaan yang diambil alih oleh perusahaan-perusahaan start-up melalui program fintech. Sebagai lembaga intermidiate, bank harusnya mampu memberikan jawaban atas keinginan nasabahnya untuk menghadirkan produk yang digitalable dan mudah dalam pengoperasiannya. Dengan demikian akan banyak peluang-peluang manfaat yang akan dirasakan oleh lembaga keuangan bank Syariah ini. Fintech ini merupakan salah satu sebuah inovasi layanan keuangan dengan menggunakan teknologi agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses produk dan layanan keuangan.

4. Tantangan Keuangan Syariah Di Era Digital

Meskipun teknologi telah menciptakan banyak peluang baru, transformasi digital ini juga membawa tantangan dan masalah baru yang harus dihadapi sektor keuangan syariah. Masih ada berbagai perbaikan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi ekonomi syariah di era digital. Perbaikan tersebut mencakup literasi keuangan digital yang masih rendah di kalangan masyarakat, regulasi yang perlu diperbarui untuk mengikuti perkembangan teknologi, serta infrastruktur teknologi yang belum merata di berbagai wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini dan memaksimalkan potensi ekonomi syariah di era digital.

Selain itu, kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Keuangan syariah, dengan prinsip-prinsip uniknya, menghadapi tantangan khusus dalam mengadopsi teknologi baru ini. Beberapa tantangan tersebut, diantaranya adalah:

a. Pertahankan Prinsip Syariah dalam Adopsi Teknologi

Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa penggunaan teknologi baru tetap selaras dengan prinsip syariah. Teknologi seperti AI dan blockchain harus digunakan dengan cara yang tidak melanggar prinsip syariah, seperti menghindari ketidakpastian (gharar) dan spekulasi (maysir).

b. Menjamin Keamanan dan Kepatuhan dalam Digitalisasi

Saat layanan keuangan syariah beralih ke platform digital, menjaga keamanan data menjadi tantangan penting. Selain itu, menjamin bahwa semua transaksi digital tetap patuh syariah adalah sebuah keharusan yang tidak sederhana.

c. Mengatasi Bias dalam Big Data dan AI

Penggunaan big data dan AI dalam analisis risiko dan pengembangan produk baru harus dilakukan dengan sangat hati-hati untuk menghindari bias. Tantangan ini penting karena prinsip syariah menekankan pada keadilan dan transparansi

d. Kemitraan Strategis dengan Teknologi Fintech

Membangun kemitraan yang efektif antara lembaga keuangan syariah dan startup fintech adalah tantangan, terutama dalam mempertahankan keseimbangan antara inovasi dan tradisi.

e. Berinvestasi dalam Proyek Berkelanjutan

Meskipun ada peluang, tantangan ada dalam mengembangkan dan memasarkan instrumen keuangan syariah untuk mendukung proyek berkelanjutan. Memahami bagaimana prinsip syariah dapat diterjemahkan dalam konteks keuangan berkelanjutan adalah kunci.

Dalam menghadapi era digital saat ini, keuangan syariah menghadapi tantangan unik yang memerlukan pemikiran kreatif dan solusi inovatif. Menjaga keseimbangan antara prinsip tradisional dan inovasi teknologi adalah kunci untuk memastikan bahwa keuangan syariah tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, keuangan syariah dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap berbagai literatur yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa sistem keuangan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan era digital di Indonesia. Teknologi digital telah menciptakan peluang baru untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih mudah diakses, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan kemajuan teknologi digital, keuangan syariah mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keamanan transaksi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem keuangan syariah mempermudah transaksi keuangan, manajemen informasi, dan adaptasi terhadap tantangan global.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang signifikan, sistem keuangan syariah memiliki potensi besar untuk memberikan solusi yang lebih adil dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan era digitalisasi. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi, Ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat luas. Dengan perkembangan era digital, masa depan keuangan syariah tampak menjanjikan, menawarkan peluang yang semakin besar untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi sistem keuangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M.N., Dinda, A.H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S.J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1): 974-980.
- Alfiani, M., Anisa, M.J., Eka, A.O., & Husnul, K. (2022). Peran Ekonomi Digital Bagi Perkembangan Pasar Modern Di Indonesia. *Jurnal Al-Aflah*, 1(2): 124-133.
- Ansori, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1): 1-18.
- Ardiansyah, W.M. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *JMEB: Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(1): 11-22.

- Bahanan, M., & Wahyudi, M. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Keuangan Pada Perbankan Syariah. *I'thisom: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1): 43-54.
- Harahap, K., & Siregar, T.R.S. (2023). Analisis Securities Crowdfunding Syariah Sebagai Alternatif Pendanaan UMKM Dalam Pandangan Maqashid syariah. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2): 100-109.
- Kurniawan, M.R.D., & Nisa, F.L. (2024). Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (JISE)*, 2(3): 127-133.
- Mukharom, Nuryanto, A.D., & El Ula, K.A. (2024). Peran Lembaga Keuangan Sosial Syariah Di Indonesia Menuju Tranformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1): 365-382.
- Ngongo, V.L., Hidayat, T., & Wiyanto. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (2019): 628-638.
- Prasetyo, R.B. (2023). Pengaruh E-Commerce dalam Dunia Bisnis. *JMEB: Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(1): 1-11.
- Rafidah, A.S., & Maharani, H.N. (2024). Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Edunomika*, 8(1): 1-14.
- Saripudin, S., Nadya, P.S., & Iqbal, M. (2021). Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1): 41-50.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, (2017): 1-9.